

**MODEL PENGELOLAAN KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DAN TARI  
DI SMA BATIK 1 SURAKARTA**

**JURNAL**



Oleh:

Aisyah Kusumadewi

1410016017

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2018**

**MODEL PENGELOLAAN KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER KARAWITAN DAN TARI  
DI SMA BATIK 1 SURAKARTA**

Oleh:

Aisyah Kusumadewi ([aisyahkusumadewi1@gmail.com](mailto:aisyahkusumadewi1@gmail.com))

Budi Raharja ([budi\\_raharja@hotmail.com](mailto:budi_raharja@hotmail.com))

Antonia Indrawati ([antoniaindrawati@ymail.com](mailto:antoniaindrawati@ymail.com))

**ABSTRACT**

*Surakarta Batik 1 High School has been known to the public as the best school in managing musical (karawitan Jawa) and dance extracurricular activities. Many championship have been obtained and in they won three times in national musical competition so that they were not allowed to participate in the next race. I interested in this phenomenon and makes it an object of my research in focus on the description of its management model and what strategy is used to achieve this achievement.*

*Qualitative descriptive research method was used in this study. The method is used to describe the management model of musical and dance extracurricular activities which are arranged based on qualitative and quantitative data that obtained in interviews to management, members, trainers, and to related parties; observe the performance, and study the documents. These data are validated in triangulation techniques which are triangulation in source, engineering, and data type; while to find out the model, Terry's management theory of planning, organizing, mobilizing, and controlling people, funds, methods, materials, equipment, and markets is used in this research.*

*The result is the management of musical and dance extracurricular activities that are integrated with school management. This management model makes it easy for managers to plan, implement and control extracurricular activities to achieve optimal performance. This achievement was achieved by strategies to work on music different from other participants by processing the dynamics (loud soft beat), rhythm (length of tone), tempo (slow slow wasps), harmonious, and combining it with dance movements.*

**Keywords:** *Management Model, Extracurricular Activities, Karawitan and Dance*

**ABSTRAK**

SMA Batik 1 Surakarta telah dikenal masyarakat dari kemampuan mengelola kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tarinya. Berbagai prestasi telah diraih yang

mencapai puncaknya ketikan tiga kali berturut menjadi juara lomba karawitan tingkat nasional sehingga tidak diperkenankan mengikuti perlombaan berikutnya. Penulis tertarik dengan fenomena tersebut dan menjadikannya sebagai objek penelitian dengan fokus perhatiannya pada model pengelolaan dan strategi apa yang digunakan untuk mencapai prestasi tersebut.

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan model pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari yang disusun berdasarkan data kualitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan pengurus, anggota, pelatih, serta pihak terkait; mengamati pementasannya, dan studi dokumen-dokumennya. Data-data tersebut divalidasi dengan teknik triangulasi sumber, teknik, dan jenis data; sedangkan untuk menemukan modelnya digunakan teori manajemen Terry tentang perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian orang, dana, cara, bahan, peralatan, dan pasar atau kesempatan pentas.

Hasilnya manajemen kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari tersebut diintegrasikan dengan manajemen sekolah. Model pengelolaan ini memudahkan pengelola membuat perencanaan, melaksanakan, dan mengadakan kontrol kegiatan ekstrakurikuler tersebut hingga mencapai prestasi optimal. Prestasi tersebut dicapai dengan strategi menggarap karawitan berbeda dengan peserta lain dengan cara mengolah dinamika (keras liris tabuhan), ritme (panjang nada), tempo (cepat lambat tabuhan), kekompakkan, dan menggabungkannya dengan gerak-gerak tari,

**Kata kunci:** Model Pengelolaan, Kegiatan Ekstrakurikuler, Karawitan dan Tari.

## **Pendahuluan**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan bakat bagi siswa yang memiliki bakat. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif siswa. Kegiatan ekstrakurikuler, yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah tersebut, bertujuan agar siswa dapat memperkaya dan memperluas diri serta mendorong pembinaan sikap dan penanaman nilai-nilai.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu jenis kegiatan pendidikan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasal 1 Ayat (1) dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler


yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian tak terpisahkan dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum.

Kegiatan ekstrakurikuler sangatlah beragam, salah satunya adalah seni. Seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indrawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal dan sosial dengan menggunakan berbagai media (Pekerti, dkk., 2006: 1-8). Seni-seni yang dijadikan materi ajar jenjang pendidikan dasar hingga jenjang pendidikan menengah, berdasarkan kurikulum tiga belas, adalah seni rupa, seni drama, seni musik dan seni tari. Sekolah diberi keleluasan memilih dua dari empat jenis seni yang ditawarkan untuk dijadikan materi ajarnya.

Sekolah Menengah Atas (SMA) Batik 1 Surakarta memilih seni Musik Diatonik dan Tari Etnis sebagai materi ajar kegiatan ekstrakurikulernya. Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Surakarta tersebut beralamat di Jalan Slamet Riyadi Nomor 445 Surakarta, Jawa Tengah. Secara geografis sekolah tersebut berada di Dusun Pajang, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta dengan status sekolah tersebut merupakan sekolah swasta atau sekolah yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Batik ini menangani kegiatan ekstrakurikulernya secara serius. Sekolah yang pada saat ini mempunyai 82 pengajar dan memiliki jumlah kelas sebanyak 30 ruang, dengan jumlah siswa laki-laki 636 siswa dan jumlah siswa perempuan 686 siswi sering mendapat juara lomba karawitan Jawa dan menjadi salah satu unggulan kesenian di sekolah tersebut.

Bentuk garapan untuk lomba tersebut merupakan garapan musik yang dikombinasikan dengan tari atau gerak. Karawitan secara etimologis berasal dari kata

rawit, yang berarti halus, muskil, rumit, kecil-kecil dan indah, dan digarap menggunakan perasaan halus (Depdikbud, 2002: 12) dipadukan dengan seni yang menggunakan lambang-lambang gerak tubuh manusia secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran suatu gerak tari (Hadi, 1988: 7). Tari yang fungsi utamanya sebagai rangkaian gerak dirancang untuk dilihat demi kepentingan melihat itu sendiri dan untuk tujuan lebih luhur dari pada kepentingan akan makna semata (Murgiyanto, 1993: 11) dipadukan dengan karawitan Jawa menjadi satu kesatuan garapan utuh. Karawitan dan tari yang berakar dari kebudayaan tradisional Indonesia menjadi ciri garapan SMA Batik 1 Surakarta.



Keberhasilan tersebut merupakan salah satu usaha SMA Batik 1 mewujudkan cita-citanya sebagai sekolah bertaraf internasional. Keberhasilan tersebut merupakan perwujudan visinya menjadi lembaga pendidikan yang unggul dengan menguatkan iman, taqwa, disiplin dan berprestasi bagi siswa-siswanya. Profil lulusan tersebut dicapai melalui pendidikan yang mengutamakan kualitas lulusan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan masyarakat kini dan mendatang, generasi muda yang islami, bertaqwa dan berakhlak mulia, berdisiplin tinggi, bertanggung jawab, mandiri dan tetap santun, berprestasi di bidang akademik, olahraga, seni budaya maupun skill, berilmu-amaliyah dan beramal-amaliyah. Mereka adalah individu-individu yang nasionalis dan berwawasan global, cinta damai dan toleran, pemikir yang kritis, kreatif dan produktif, pemecah masalah yang efektif dan inovatif, komunikator yang efektif, mampu bekerjasama dan mandiri.

Indikator atas tercapainya visi sekolah tersebut pada saat ini sudah tampak. Siswa-siswa sekolah tersebut telah berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Prestasi pada bidang akademik misalnya karya ilmiah, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan lain-lain. Sedangkan prestasi non akademik misalnya bidang seni, bidang olahraga, dan sebagainya. Beberapa prestasi siswa bidang seni meliputi juara 1 monolog tingkat Jateng 2107, juara 1 tari berpasangan tingkat kota 2017, juara 2 tari berpasangan tingkat provinsi 2017, juara 2 gitar akustik tingkat provinsi 2017, juara 2



keroncong remaja tingkat kota Surakarta 2016, dan lomba karawitan Jawa berhasil memperoleh juara 1 sebanyak 3 kali berturut-turut pada tahun 2011, 2012, dan 2013.

Uraian latar belakang di atas menunjukkan bahwa model pengelolaan pendidikan di SMA Batik 1 Surakarta berhasil dan baik. Fenomena tersebut menarik untuk diteliti dan dijadikan objek penelitian tugas akhir. Penelitian difokuskan pada pengelolaan ekstrakurikuler karawitan dan tari dengan fokus model pengelolaannya dan strategi yang digunakan untuk mencapai prestasi tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa model pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian hasilnya dilakukan secara baik.

Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode tersebut digunakan untuk mendeskripsikan model pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari yang disusun berdasarkan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara dengan pengurus, anggota, pelatih, serta pihak terkait; mengamati pementasannya, dan studi dokumen-dokumennya. Selain data tersebut, data kuantitatif yang berupa jumlah peserta kegiatan, prestasi belajar, dan sejenisnya diperoleh. Data-data tersebut divalidasi dengan teknik triangulasi sumber, teknik, dan jenis data.

Analisis data menggunakan teori manajemen Terry. Terry berpendapat bahwa model pengelolaan suatu organisasi dapat dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian orang, dana, cara, bahan, peralatan, dan pasar atau kesempatan pentas. Teori tersebut digunakan untuk mengetahui model pengelolaan tersebut dengan cara mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan dengan memperhatikan pihak-pihak yang terkait serta bentuk kegiatannya untuk mengetahui efektivitas managemennya.

## **Hasil dan Pembahasan**

Efektivitas pengelolaan ekstrakurikuler karawitan dan tari di SMA Batik 1 Surakarta berjalan secara efektif sebagai akibat dari adanya hal-hal sebagai berikut.

### **1. Pengelolaan Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari**

a. Terintegrasi dalam Pengelolaan Sekolah.

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari merupakan bagian dari pengelolaan atau manajemen sekolah. Hal ini dapat dilihat dari struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler yang memanfaatkan sebagian besar struktur organisasi sekolah. Dalam struktur ekstrakurikuler masing-masing bagian memiliki fungsi sesuai dengan peran yang terdapat di struktur organisasi sekolah.

b. Proses Pembelajaran Baik

Proses pembelajaran ekstrakurikuler berjalan secara baik. Hal itu dapat dilihat dari sistem rekrutmen, pemilihan pengampu, materi ajar, dan jadwal.

1) Sistem Rekrutmen

Sistem rekrutmen dilakukan secara bertahap. Pada tahap awal (rekrutmen kegiatan ekstrakurikuler rutin) siswa diberi kebebasan untuk memilih jenis ekstrakurikuler yang disenangi. Pada rekrutmen tahap berikutnya, untuk kepentingan lomba atau yang lain, rekrutmen tidak lagi didasarkan atas kesenangan siswa akan tetapi atas dasar kebutuhan praktis atau untuk mendapatkan prestasi. Dari hasil rekrutmen jumlah siswa yang mengikuti lomba karawitan yaitu 25 siswa yang terdiri 13 siswa putra dan 12 siswa putri.

2) Pengampu

Guru pengampu pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari adalah guru Seni Budaya. Hal ini merupakan salah satu penunjang agar lebih efektif dan efisien dalam proses belajar karena siswa dilatih dan dibimbing oleh guru yang sesuai atau berkompeten di bidang tersebut. Meskipun demikian, saat kegiatan

ekstrakurikuler karawitan dan tari akan mengikut perlombaan guru pengampu mencari pembimbing yang lebih berkompeten di bidang karawitan dan tari untuk lebih memperkuat dari segi kematangan garapan dan materi.

### 3) Materi

Materi ajar kegiatan ekstrakurikuler diawali dengan pengenalan berbagai jenis aransemen atau garapan. Materi yang dimaksud adalah karawitan dan tari dari berbagai daerah yaitu Karawitan Jawa, Karawitan Bali. Karawitan Banyumas, Karawitan Sunda, dan sejenisnya. Materi ini memberi dampak kepada pengalaman musikal siswa yang bervariasi sehingga ketika mereka diajak untuk membuat aransemen berbeda akan lebih mudah beradaptasi.

### 4) Jadwal

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang disusun sejak awal merupakan faktor lain efektivitas dan efisiensi pengelolaan ekstrakurikuler karawitan dan tari ini. Kegiatan yang sejak awal sudah disusun secara rapi akan membentuk kepribadian siswa disiplin dan bersemangat. Fekuensi latihan saat mendekati tujuh hari perlombaan yaitu dilakukan setiap hari setelah pulang sekolah dengan durasi 2-3 jam.

### c. Fasilitas Pendukung Memadai

Efektivitas pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut didukung fasilitas yang memadai. Penyediaan ruang seni yang memiliki ukuran berjumlah 7x8 meter, gamelan *pelog* dan *slendro* yang terbuat dari perunggu, LCD, serta peralatan lainnya merupakan indikasi ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai. Hal ini



menjadikan peserta kegiatan dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya untuk meningkatkan pengetahuan maupun keterampilannya.

d. Motivasi Belajar Kuat

Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari di SMA Batik 1 ini memotivasi anggota dengan berbagai cara. Adapun cara-cara yang dimaksud adalah pemberian uang penghargaan kepada anggota yang terpilih menjadi duta memberi motivasi siswa untuk berprestasi dan pemberian bonus juara kepada anggota yang berhasil menjadi juara memberi motivasi siswa untuk berprestasi.

e. Evaluasi Ketat

Evaluasi yang diadakan dalam kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari dilakukan dalam tiga tingkat. Pertama evaluasi oleh pengampu, kedua evaluasi oleh sivitas akademika, dan ketiga evaluasi oleh masyarakat. Sistem evaluasi bertingkat ini memungkinkan hasil kegiatannya maksimal, karena mereka mendapat banyak masukan sehingga apabila terpilih menjadi peserta lomba tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi pencapaian kualitas tinggi lebih dimungkinkan.

2. Faktor-faktor yang Mendukung Keberhasilan Pelaksanaan Pengelolaan Ekstrakurikuler Karawitan dan Tari.

a. Kebijakan Pimpinan

Pada kegiatan ekstrakurikuler karawitan dan tari pimpinan sangat mendukung kegiatan tersebut. Sebagai contoh, pada saat akan mengikuti perlombaan, pengawasan latihan dilakukan oleh pimpinan sekolah. Tidak hanya itu,

saat lomba pimpinan sekolah memberi dukungan dengan melihat langsung pada saat perlombaan.

b. Peran Orang Tua

Peran orang tua sangatlah penting untuk keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler ini. Sebagai contoh siswa pemain siter diberi ijin untuk berlatih atau mencari aransemen yang ditugaskan guru di rumah dan orang tua memberi ijin latihan bersama setelah jam sekolah.

c. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan

1) Kegiatan Rutin

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler karawitan berada di ruang seni dengan ukuran 7x8 meter yang memiliki gamelan lengkap *slendro* dan *pelog*. Media pembelajaran yang digunakan antara lain materi yang berupa kertas notasi, laptop, LCD dan lain-lain. Kegiatan ekstrakurikuler sejak awal sudah disusun secara rapi dalam kalender akademik. Fekuensi latihan yaitu dilakukan setiap hari jum'at jam 13.00-15.00 WIB.



## 2) Lomba Karawitan

### a) Garapan

Pada garapan gending yang disajikan pada saat lomba terdapat gending wajib dan gending pilihan. Pemilihan garapan gending dengan irama dari cepat kemudian lambat dilanjutkan cepat lagi. Selain itu, untuk penggarapan lagunya terdapat pembuka, *sirep*, *seseg* atau *srepeg* (klimaks) dan *suwuk*.

Irama pada pembuka untuk pembukaan atau memulai gending yang akan dibawakan. Irama *sirep* dilakukan dengan aba-aba dari suara kendang artinya gamelan ditabuh lirih dan penggerong (penyanyi) mulai bersuara. Irama *seseg*, gamelan yang ditabuh dan gerong semakin cepat iramanya. Irama *suwuk* (tanda gending akan berhenti) dalam sajian, menjelang suwuk maka irama mencepat selanjutnya secara perlahan melambat sampai berhenti pada gong. Contohnya pada lagu Tarupolo, lagu ini dengan bentuk ketawang dibuat irama *lancar – tanggung – dadi*.

SMA Batik 1 Surakarta memiliki cara untuk menafsirkan materi lomba agar menjadi juara yaitu sesuai dengan materi lomba yang ditentukan melalui garapan yang atraktif (mempunyai daya tarik), kreatif (memiliki daya cipta) dan inovatif (bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru atau kreasi baru) sehingga berbeda dengan garapan-garapan kelompok peserta lomba lainnya. Yang dimaksudkan adalah memahami dan mengikuti apa saja kriteria yang ditentukan dan sesuai dengan ketentuan lomba.

Garapan yang atraktif dalam penyajian lomba karawitan di gambarkan pada bentuk garapan yang menggunakan gerak dan cara permainan setiap peserta lomba. Garapan yang kreatif dalam penyajian lomba karawitan digambarkan dengan aransemen gending dan bentuk penyajian. Garapan yang inovatif dalam penyajian lomba karawitan digambarkan dengan bentuk penyajian yang berbeda dari peserta lomba lainnya, yaitu dari segi bentuk garapan dan busana.

Dari pernyataan diatas maka SMA Batik 1 memiliki ciri yang lain dari peserta yang lain, dari segi garapan iringan dan garapan gerak. Hal ini ditunjukkan jika dari segi garapan untuk pembukaan memiliki ke khas-an tersendiri yaitu cara menabuh yang membuat perhatian untuk yang menyaksikan. Selain itu, garapan dibentuk dramatic dan bentuk rampak. Dari segi gerak, menggunakan pola gerak yang bervariasi mulai dari yang tradisional hingga kontemporer.

Pertimbangan yang dilakukan untuk mengikuti lomba adalah sekolah mendukung untuk mengikuti lomba terutama kepala sekolah, proses latihan dan siswa yang melakukan latihan dengan senang dan ikhlas.

#### b) Penampilan

Pada saat lomba kriteria busana tidak ditentukan oleh panitia penyelenggara, maka SMA Batik 1 Surakarta memilih mengenakan busana tradisional Jawa gaya Surakarta. Peserta putri menggunakan bawahan berkain (*jarik*), kebaya, *stagen*, dan menggunakan jilbab, sedangkan peserta putra yaitu

berkain batik (*jarik*), *beskap*, keris, *stagen* (sabuk) dan *blangkon*. Busana tersebut merupakan kreasi dari masing-masing kelompok.



### c) Gerak

Gerak yang menjadi pendukung sajian karawitan pada saat lomba, gerak yang dipilih adalah gerak tradisi putri gaya Surakarta, gerak gagah gaya Surakarta dan gerak tari kontemporer atau gerakan yang dipadukan antara gerak tradisional dan gerak modern. Berikut adalah salah satu contoh gerak yang disajikan pada gending Ceping Gunung meliputi:

- (1) Posisi atau pola berpasangan tepuk.
- (2) Gerak (pada waktu lagu) ayun kanan badan *hoyok* kanan kemudian kiri.
- (3) *Panggal hoyok* pundak posisi hadapan depan ayun kanan kemudian kiri.
- (4) Gerak *gangnam style* (kedua tangan menggenggam, posisi disilangkan dan terletak di depan perut).
- (5) *Senggakan* (vokal yang menyela di dalam *gerongan* yang berbentuk rangkaian kata-kata dengan makna tertentu.).

Dalam geraknya terdapat macam-macam jenis sikap tangan yaitu *ngithing* dan *ngrayung* yang dikreasikan menjadi bentuk lain seperti tepuk tangan. Gerak-gerak



tersebut dikreasi menjadi rangkaian gerak yang indah untuk mendukung lagu yang disajikan dalam perlombaan. Contohnya pada saat sajian lagu Modernisasi Desa, gerak yang dilakukan merupakan sikap-sikap tangan dari *ngrayung* yang dikreasikan menjadi lambaian-lambaian tangan yang mengikuti irama lagu yang disajikan. Selain itu, gerak kontemporer yang disajikan adalah gerakan tangan mengepal dan diarahkan ke atas yang dilakukan berulang-ulang diartikan sebagai semangat.

### Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Manajemen ekstrakurikuler yang diintegrasikan dalam manajemen atau pengelolaan sekolah. Model pengelolaan demikian memudahkan pengelola dalam menyediakan sarana pendukung kegiatan ekstrakurikuler tersebut memadai, pembelajaran dirancang secara rapi, sistem evaluasinya, khususnya untuk lomba, dilakukan secara ketat atau melibatkan berbagai pihak, dan memotivasi siswa dengan berbagai cara.
2. Pengelolaan tersebut didukung oleh kebijakan sekolah dan diikuti dengan kesediaan orang tua mengikutinya. Pihak sekolah mendukung kegiatan tersebut sedangkan orang tua juga mendukungnya dengan cara memberi waktu untuk belajar dan bentuk dukungan lain.
3. Strategi yang digunakan untuk mencapai kejuaraan dalam lomba adalah setiap penampilan lagu wajib mengikuti ketentuan perlombaan, sedangkan untuk lagu

pilihannya digarap berbeda dengan peserta lain. Faktor-faktor yang menjadi perhatian pengelolaan ekstrakurikuler karawitan dan tari ditentukan dari segi musik meliputi garapan serta penampilan dan segi tari yaitu gerak yang dipilih.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.  
Hadi, Waluyo. 1988. *Pendidikan Seni Drama*. Semarang: Aneka Ilmu.  
Murgiyanto, Sal. 1993. *Ketika Cahaya Merah Memudar*. Jakarta: Anem.  
Pekerti, Widia, dkk. 2006. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.  
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2014.